

**ANALISIS FAKTOR MIKRO EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi Pada Bank *Go Public* Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)**

Dewi Margiyati¹⁾, Sarsiti²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

Email: dewimargiyati008@gmail.com¹⁾, sitiunsa76@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to determine the effect of CAR, NPL, and NIM on the ROA of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 either partially or simultaneously. The hypothesis in this study is that CAR, NPL, and NIM affect the ROA of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 either partially or simultaneously. This research is a survey research with quantitative research type. The data used in this study uses secondary data from the financial statements of banking companies on the IDX for the period 2018-2021. The research population is all banking companies listed on the IDX for the 2018-2021 period as many as 43 companies with a total sample of 114 data. The analysis technique used is multiple linear regression test, t test, F test, and coefficient of determination test. The results of the study conclude that the Capital adequacy ratio (CAR) has no effect on profitability as seen from the return on assets (ROA) in banking companies. Non-performing loans (NPL) have a significant negative effect on profitability as seen from the return on assets (ROA) of the company. banking. Net interest margin (NIM) has an effect on profitability as seen from the return on assets (ROA) in banking companies.

Keywords: CAR, NPL, NIM and ROA.

PENDAHULUAN

Era Perekonomian di Negara Indonesia saat ini, peranan dari Perbankan sangatlah penting sebagai lembaga keuangan yang mempunyai tugas untuk menyalurkan dana terhadap masyarakat atau sebagai media perantara keuangan. Dalam menjalankan kewajibannya, Perbankan diharuskan mempunyai kinerja yang baik supaya sistem perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Dalam menilai kinerja perusahaan Perbankan kuat atau lemah dalam menjalankan kewajibannya, maka diperlukan indikator yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Salah satu alat ukur profitabilitas dapat menggunakan *return on asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Purwoko dan Sudiyatno (2013), mendefinisikan bahwa ROA merupakan perbandingan antara besarnya laba sesudah pajak dengan besarnya total aset yang dimiliki. Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset setelah bunga dan pajak. Menilai kinerja perusahaan Perbankan harus melihat situasi secara keseluruhan, maka dalam menilai profitabilitas Perbankan baik atau tidaknya dapat menggunakan analisis tren yang

merupakan selisih profitabilitas dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut ini.

Tabel 1
Rata-Rata Tren Profitabilitas Perusahaan Perbankan Tahun 2018-2021.

Profitabilitas	Jumlah Bank
Rata-Rata Tren > 0,00%	15
Rata-Rata Tren ≤ 0,00%	28
Total	43

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan (data diolah).

Tabel 1 menunjukkan bahwa profitabilitas yang mempunyai rata-rata tren > 0,00% berjumlah 15 perusahaan Perbankan, yang dapat disimpulkan bahwa 15 perusahaan Perbankan tersebut mempunyai kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan profitabilitas. Selanjutnya pada profitabilitas yang mempunyai rata-rata tren ≤ 0,00% berjumlah 28 perusahaan Perbankan, yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan Perbankan tersebut mempunyai kinerja yang kurang baik dalam menghasilkan profitabilitas.

Perusahaan Perbankan mempunyai nilai profitabilitas yang besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan Perbankan tersebut mengalami keuntungan. Akan tetapi apabila perusahaan Perbankan tersebut mempunyai nilai profitabilitas yang kecil dibawah 0,00%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan Perbankan tersebut mengalami kerugian. Sehingga perusahaan mempunyai kendala dalam memenuhi kewajibannya yang mengakibatkan terhambatnya sistem perekonomian dan keberlangsungan hidup perusahaan Perbankan tersebut.

Profitabilitas Perbankan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yang diantaranya yaitu faktor makro dan mikro. Rahardjo dan Soeharno (2011), menyatakan bahwa teori ekonomi makro merupakan teori ekonomi yang mengkaji mengenai hubungan (perilaku) variabel-variabel ekonomi agregat atau secara keseluruhan seperti produk domestik bruto (PDB), permintaan uang, inflasi, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan teori ekonomi mikro merupakan teori ekonomi yang mengkaji mengenai hubungan (perilaku) variabel-variabel ekonomi individual yang meliputi produksi suatu barang, permintaan suatu barang, harga suatu barang, konsumsi suatu barang, dan lain sebagainya.

Faktor ekonomi mikro yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari segi permodalan, kredit dan pendapatan bunga yang dimiliki oleh perusahaan Perbankan. Maka peneliti menggunakan indikator yang meliputi CAR, NPL dan NIM. Purwoko dan Sudiyatno (2013), menyatakan bahwa CAR merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan modal yang dimiliki Bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, sedangkan pengertian dari NPL yaitu perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap besarnya total kredit, selanjutnya pengertian dari NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

Hubungan antara variabel CAR terhadap ROA dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2016), menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Perbankan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas Perbankan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Combey dan Togbenou (2017), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Perbankan di Togo.

Pengaruh NPL terhadap ROA dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018), yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

Perbankan. Namun hasil penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2016), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Perbankan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumangu dkk. (2017), yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Perbankan.

Keterkaitan antara variabel NIM dengan ROA dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk. (2014), menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Perbankan. Hasil penelitian yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dkk. (2014), menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumangu dkk. (2017), yang menyatakannya bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA Perbankan.

Penelitian ini fokus pada hubungan faktor mikro yang meliputi variabel CAR, NPL, dan NIM terhadap profitabilitas yang menggunakan variabel ROA. Untuk itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 baik secara parsial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Makro dan Mikro Ekonomi.

Pandangan mengenai teori ekonomi makro didefinisikan oleh Rahardjo dan Soeharno (2011), yang menyatakan bahwa teori ekonomi makro merupakan teori ekonomi yang mengkaji hubungan (perilaku) variabel-variabel ekonomi agregat seperti produk domestik bruto, permintaan uang, inflasi, kesempatan kerja dan sebagainya. Sukirno (2013), perkembangan ekonomi makro berawal pada tahun 1920an akhir dan permulaan tahun 1930an yang diakibatkan oleh kemunduran pada perekonomian yang serius di berbagai negara di dunia, terutama dialami oleh negara-negara industri seperti Amerika Serikat dan Inggris.

Teori ekonomi mikro merupakan teori ekonomi dalam lingkup yang kecil dibandingkan dengan teori ekonomi makro. Teori tersebut mengkaji tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi dengan tujuan untuk memajukan kemakmuran bagi masyarakat. Rahardjo & Soeharno (2011), menyatakan bahwa teori ekonomi mikro merupakan teori ekonomi yang mengkaji hubungan (perilaku) variabel ekonomi individual yang meliputi produksi suatu barang, permintaan suatu barang, harga suatu barang, konsumsi suatu barang dan lain sebagainya.

2. Perbankan

Sukarno & Syaichu (2006), mendefinisikan bahwa Bank merupakan salah satu lembaga perantara keuangan, dimana lembaga perantara keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan Bank dan bukan Bank. Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perkembangan Perbankan di Indonesia dinilai cukup pesat dimana akhir-akhir ini terjadi penambahan jumlah perusahaan Perbankan. Perusahaan Perbankan pada tahun 2014 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berjumlah 40 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2015 terjadi penambahan perusahaan Perbankan sehingga jumlahnya mencapai 42 perusahaan, namun dikarenakan Bank Ekonomi Raharja Tbk yang sebelumnya IPO pada tanggal 8 Januari 2008 melakukan *delisting* pada tanggal 10 September 2015. Maka jumlah

perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berjumlah 41 perusahaan pada tahun tersebut.

Perusahaan Perbankan yang *listing* pada tahun 2016 mengalami penambahan sebanyak 2 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan Perbankan sebanyak 43 perusahaan dan sampai sekarang jumlahnya masih sama yaitu 43 perusahaan yang masih aktif menjalankan peranannya sebagai lembaga perantara keuangan. Peran perusahaan Perbankan dinilai sangat penting karena diharuskan mempunyai kinerja yang baik supaya sistem perekonomian berjalan dengan lancar. Kewajiban dari perusahaan Perbankan yaitu menghimpun dana yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya terhadap masyarakat dalam bentuk kredit.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan Perbankan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik atau buruk dalam menjalankan kewajibannya. Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya seperti *profit margin on sales*, *return on total assets* (ROA), *basic earning power* (BEP), *return on common equity* (ROE), dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas, karena ROA menggambarkan secara keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Penjelasan mengenai ROA telah didefinisikan oleh beberapa ahli. Purwoko dan Sudiyatno (2013), mendefinisikan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara besarnya laba sesudah pajak dengan besarnya total aset yang dimiliki. Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan Perbankan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki setelah dikenakan pajak dan bunga. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus pula kinerja pada perusahaan Perbankan tersebut, sebab *return* yang diperoleh perusahaan Perbankan semakin besar. Rasio ini telah diteliti oleh banyak peneliti yang diantaranya yaitu Ali (2011), Margaretha dan Zai (2013), Yanuardi dkk. (2014), Raharjo dan Syamsudin (2014), Rahmat dkk. (2014), Ameer (2015), Khan dkk. (2015), Astohar (2016), Putra dkk. (2016), Chandra (2016), Combey dan Togbenou (2017), Rumangu dkk. (2017), Yusriani (2018), dan peneliti lainnya.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan Perbankan dalam mengelola modal yang dimiliki. Purwoko dan Sudiyatno (2013), mendefinisikan bahwa CAR merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan modal yang dimiliki perusahaan Perbankan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Sukarno dan Syaicu (2006), menyatakan bahwa CAR merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga berpengaruh terhadap besarnya modal Bank.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola modal dengan membandingkan antara modal yang dimiliki terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rahmat dkk. (2014), menyatakan bahwa CAR mencerminkan modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar peluang Bank dalam mendapatkan laba, karena modal yang

dimiliki semakin banyak, manajemen Bank akan lebih leluasa dalam menempatkan dananya pada kegiatan investasi yang menguntungkan.

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa CAR yang semakin besar, maka perusahaan Perbankan tersebut semakin sehat finansialnya ditinjau dari segi permodalannya. Penelitian mengenai CAR telah dilakukan oleh Ali (2011), Margaretha dan Zai (2013), Raharjo dan Syamsudin (2014), Rahmat dkk. (2014), Yanuardi dkk. (2014), Astohar (2016), Putra dkk. (2016), Chandra (2016), Santoso (2016), Combey dan Togbenou (2017), Rumangu dkk. (2017), Sudarmawanti dan Pramono (2017), dan Yusriani (2018).

5. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan Perbankan dari segi kredit. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kredit yang bermasalah pada suatu perusahaan Perbankan. Apabila kredit terhambat tentu saja akan menurunkan kualitas kredit perusahaan tersebut. Purwoko dan Sudiyatno (2013), mendefinisikan bahwa NPL merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap besarnya total kredit. Rahmat dkk. (2014), menyatakan bahwa NPL merupakan perbandingan antara modal kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan terhadap debitur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit Bank dengan membandingkan secara keseluruhan kredit yang bermasalah atas total kredit yang disalurkan oleh pihak Bank. Kualitas dari NPL yang dijelaskan oleh Raharjo dkk. (2014), menyatakan bahwa NPL yang bagus yaitu NPL yang mempunyai nilai dibawah 5%. Semakin kecil NPL maka semakin kecil juga risiko kredit yang ditanggung Bank.

Bank yang mempunyai NPL yang besar maka akan meningkatkan biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian Bank. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar rasio NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit Perbankan. Penelitian mengenai NPL telah dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), Yanuardi dkk. (2014), Rahmat dkk. (2014), Putra dkk. (2016), Chandra (2016), Santoso (2016), Rumangu dkk. (2017), Yusriani (2018) dan peneliti lainnya.

6. *Net Interest Margin (NIM)*

Pemahaman mengenai NIM dapat dijelaskan oleh peneliti terdahulu. Purwoko dan Sudiyatno (2013), mendefinisikan bahwa NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih atau pendapatan bunga setelah pajak dengan rata-rata aktiva produktif. Sudarmawanti dan Pramono (2017), menyatakan bahwa NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam menggunakan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hindarto (2011), menyatakan bahwa NIM menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja Bank dalam menyalurkan kredit.

Berbagai pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa NIM merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas pendapatan bunga Bank dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktifnya, yang dimana penghasilan bunga tersebut didapatkan melalui penyaluran kredit. Apabila pembayaran bunga terhambat maka akan membuat kinerja perusahaan Perbankan semakin memburuk. Semakin tinggi NIM, maka semakin baik kinerja perusahaan Perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga. Penelitian mengenai NIM telah dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), Raharjo dkk. (2014), Putra dkk. (2015), Chandra (2016), Rumangu dkk. (2017) dan peneliti lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Komunikasi Terapeutik Antara Perawat dengan Remaja yang.....Laweyan Surakarta | 331

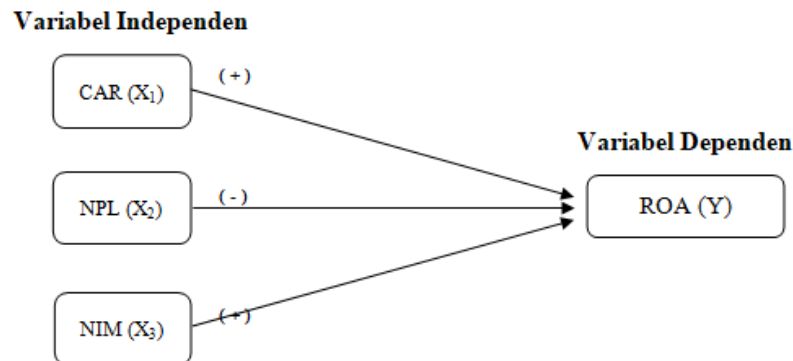
1. Penelitian yang dilakukan oleh Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar dan Prof. Hafiz Zafar Ahmed (2011) yang berjudul: “*Bank specific and macroeconomic indicators of profitability-empirical evidence from the commercial Banks of Pakistan*”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa *Size, operating efficiency, portofolio composition*, dan *asset management* berpengaruh positif terhadap ROA. *Capital* dan *credit risk* berpengaruh negatif terhadap ROA. *Capital, portofolio, composition*, dan *asset management* berpengaruh positif terhadap ROE. *Size, operating efficiency, dan credit risk* berpengaruh negatif terhadap ROE.
 2. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pinkan Zai (2013) yang berjudul:” Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Indonesia”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
 3. Alindra Yanuardi, Djumilah Hadiwidjojo dan Sumiati (2014) yang berjudul: “Faktor determinan atas profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Risiko Kredit, Permodalan, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
 4. Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsudin (2014) yang berjudul: “Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap kinerja Bank umum di Indonesia” menerangkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
 5. Rahmat, Muhammad Arfan, dan Said Musnadi (2014) yang berjudul : “Pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas Bank (studi pada Bank persero di Indonesia periode 2002-2013)”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO, NPL, dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
 6. Beenishameer M. Ameer (2015) yang berjudul: “*Determinan of Banking sector performance in Pakistan*”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa FDI, *deposit, loan, size*, dan *capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Inflasi, *credit risk*, dan *expenses* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. GDP dan *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. FDI, *deposit, loan, size*, dan *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Inflasi, *credit risk*, dan *expenses* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. GDP dan *Liquidity* tidak berpengaruh dan positif terhadap ROE.
 7. Qisar Maqbool Khan, Rehana Kauser dan Ulfat Abbas (2015) yang berjudul: “*Impact of Bank specific and macroeconomic faktor on Banks profitability: a study on Banking sector of Pakistan*”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CASHEQUA dan CAPRATIO berpengaruh positif terhadap ROA. SPREAD berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan *Interest*, inflasi, dan GDP berpengaruh positif terhadap ROA.
 8. Lieyanto Chandra (2016) yang berjudul: “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
 9. Astohar (2016) yang berjudul: “Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia
- Komunikasi Terapeutik Antara Perawat dengan Remaja yang.....Laweyan Surakarta | 332

- dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Inflasi tidak terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA
10. R. Raditya Zulmahdi Hamong Putra, Dadan Rahardian dan Andrieta Shintia Dewi (2016) yang berjudul: “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Perbankan” studi pada PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2015”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
 11. Adi Santoso (2016) yang berjudul: “Peningkatan profitabilitas pada industry Perbankn *go*-publik di Indonesia”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Dan BOPO dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.
 12. Adama Combey dan Apelete Togbenou (2017) yang berjudul: “*The Bank sector performance and macroeconomics environment: empirical evidence in Togo*”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa *Bank size* dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. *GDP growth* dan RER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Inflation* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR, *GDP growth*, RER, dan *inflation* berpengaruh negatif terhadap ROE.
 13. Erna Sudarmawa (2017) yang berjudul: “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Saltiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015)”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.
 14. Mac J. Rumangu, Linda Lambey dan Johan R. Tumiwa (2017) yang berjudul: “*Profitability determinants of commercial Banks: a case study of Indonesian commercial banks*”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa CR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Bank size* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. *Diversification* tidak ada pengaruh terhadap ROA. Dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
 15. Yusriani (2018) yang berjudul: “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas pada Bank umum milik negara persero di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
 16. Toufan Aldian Syah (2018) yang berjudul: “Pengaruh inflasi, BI *rate*, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. BI *rate*, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Persamaan penelitian-penelitian terdahulu di atas, adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah komposisi variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas yang berbeda serta obyek dan model penelitian yang berbeda.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan yang ada dalam penelitian ini dan kajian terhadap penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁ : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perbankan.

H₂ : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan.

H₃ : NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2021 berjumlah 43 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi syarat untuk dianalisis terdapat 114 data.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan sebagai variabel independen adalah CAR, NPL dan NIM. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Purwoko dan Sudyatno (2013), mendefinisikan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara besarnya laba sesudah pajak dengan besarnya total aset yang dimiliki. Data dari variabel ROA didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan dalam bentuk persen (%), dengan perhitungan data rata-rata tahunan yang pelaporannya berakhir per 31 Desember pada periode 2018-2021 secara berturut-turut. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR).*

CAR yang didefinisikan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), menyatakan bahwa CAR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan modal yang dimiliki perusahaan Perbankan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Data dari variabel CAR didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan dalam bentuk persen (%), dengan perhitungan data rata-rata tahunan yang pelaporannya berakhir per 31 Desember pada periode 2018-2021 secara berturut-turut. CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3. *Non Performing Loan (NPL).*

NPL yang didefinisikan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), menyatakan bahwa NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan besarnya total kredit. Data dari variabel NPL didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan dalam bentuk persen (%), dengan perhitungan data rata-rata tahunan yang pelaporannya berakhir per 31 Desember pada periode 2018-2021. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

4. *Net Interest Margin (NIM).*

NIM yang didefinisikan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), menyatakan bahwa NIM merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Data dari variabel NIM didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan dalam bentuk persen (%), dengan perhitungan data rata-rata tahunan yang pelaporannya berakhir per 31 Desember pada periode 2018-2021. NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien pengaruh variabel $X_{1,2,3}$

X_1 = CAR

X_2 = NPL
 X_3 = NIM
 ϵ = Error

Perhitungan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 23*, sehingga diperoleh hasil *print out* sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	114	11,15	30,50	20,2466	3,86732
X2	114	,00	4,30	1,5818	,93103
X3	114	1,53	8,90	4,9312	1,53996
Y	114	-3,34	4,19	1,3653	1,10781
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2. dapat dilihat, bahwa jumlah perusahaan yang digunakan sebagai data dalam peneltian sebanyak 114 data. Profitabilitas perusahaan yang dilihat dari *return on asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,3653 dan standar deviasi sebesar 1,10781. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Hal ini berarti profitabilitas perusahaan yang dilihat dari *return on asset* (ROA) yang dijadikan sampel penelitian tidak memiliki kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian. Variabel profitabilitas yang dilihat dari *return on asset* (ROA) memiliki rentang nilai dari -3,34 sampai dengan 4,19. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk, (BKSJ) pada tahun 2019. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (BRI) tahun 2018.

Capital adequacy ratio (CAR) mempunyai nilai rata-rata 20,2466 dan standar deviasi sebesar 3,86732. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Hal ini berarti *capital adequacy ratio* (CAR) yang dijadikan sampel penelitian tidak memiliki kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki rentang nilai dari 11,15 sampai dengan 30,50. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk, (BBK) pada tahun 2019. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia Tbk, (DNAR) tahun 2019.

Non performing loan (NPL) mempunyai nilai rata-rata 1,5818 dan standar deviasi sebesar 0,93103. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Hal ini berarti *Non performing loan* (NPL) yang dijadikan sampel penelitian tidak memiliki kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian. Variabel *Non performing loan* (NPL) memiliki rentang nilai dari 0,00 sampai dengan 4,30. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Bank Nationalnobu Tbk, (NOBU) pada tahun 2019. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk, (INPC) tahun 2020.

Net interest margin (NIM) mempunyai nilai rata-rata 4,9312 dan standar deviasi sebesar 1,53996. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Hal ini berarti *net interest margin* (NIM) yang dijadikan sampel penelitian tidak memiliki kesenjangan

yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian. Variabel *net interest margin* (NIM) memiliki rentang nilai dari 1,53 sampai dengan 8,90. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Bank Victoria International Tbk, (BVIC) pada tahun 2019. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Danamon Tbk, (BDMN) tahun 2021.

Pengujian model meliputi pengaruh faktor ekonomi mikro yang terdiri dari CAR, NPL, NIM terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA dengan model sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-0,467	-0,966	0,336
X1	0,021	1,089	0,279
X2	-0,437	-5,559	0,000
X3	0,427	9,449	0,000

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil pengujian regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = -0,467 + 0,021X_1 - 0,437X_2 + 0,427X_3 + e$$

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa pada dasarnya koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil nilai *adjusted r-square* dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,761 ^a	0,579	0,568	0,72813

Sumber: hasil pengolahan data.

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.8. dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted r-square* adalah sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa 56,8% variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, NPL, dan NIM. Untuk sisanya sebesar 43,2% ROA dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain di luar model.

b. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *out put* hasil regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya. Hasil uji F dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	80,359	3	26,786	50,524	0,000 ^b
	Residual	58,319	110	0,530		
	Total	138,678	113			

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji F pada tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 50,524 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05) maka ROA sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, dan NIM. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual terhadap variasi variabel dependen. Apabila nilai hasil uji t lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-,467	-,966	,336
X1	,021	1,089	,279
X2	-,437	-5,559	,000
X3	,427	9,449	,000

Sumber: hasil pengolahan data

Notasi

X_1 = *capital adequacy ratio* (CAR).

X_2 = *non performing loan* (NPL).

X_3 = *net interest margin* (NIM).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai t untuk *capital adequacy ratio* (CAR) yang menjadi proksi faktor ekonomi mikro adalah sebesar 1,089 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,279. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.
2. Nilai t untuk *non performing loan* (NPL) yang menjadi proksi faktor ekonomi mikro adalah sebesar -5,559 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.
3. Nilai t untuk *net interest margin* (NIM) yang menjadi proksi faktor ekonomi mikro adalah sebesar 9,449 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

2. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel faktor ekonomi mikro yang diprosikan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas yang dilihat dari *return on assets* (ROA). Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Perbankan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA Perbankan. Hasil penelitian juga membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Combey dan Togbenou (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal dalam perusahaan perbankan belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel faktor ekonomi mikro yang diprosikan oleh *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA. Hal ini berarti pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini berhasil dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semula ini variabel NPL merupakan variabel yang mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas khususnya yang dilihat dari ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018), menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA Perbankan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2016), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Perbankan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat NPL maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan perbankan khususnya dilihat dari ROA.

4. Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel faktor ekonomi mikro yang diprosikan oleh *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA. Hal ini berarti pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini berhasil dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semula ini variabel NIM merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas khususnya yang dilihat dari ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dkk. (2014), menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA Perbankan. Hasil penelitian tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumangu dkk. (2017), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA Perbankan. Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk. (2014), menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA Perbankan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat NIM pada perusahaan perbankan akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan. Hasil ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Zulmahdi dkk (2016).
2. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan. Hasil ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) dan Rahmat dkk (2014).
3. *Net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilihat dari *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan. Hasil ini merujuk pada

penelitian yang dilakukan oleh Lieyanto Chandra (2016) dan Rumangu & Tumiwa dkk (2017).

Saran

Saran yang direkomendasikan diantaranya

1. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan perlunya meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui upaya menekan tingkat NPL (kredit bermasalah) dalam perusahaan.
2. Bagi investor perlu menganalisis kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek keuangan melainkan juga dari penilaian aspek manajemen dalam upaya meningkatkan penjualan perusahaan.
3. Untuk penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan komposisi variabel berbeda dan obyek penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Khaizer, dkk. 2011. Bank-Specific And Macroeconomic Indicators Of Profitability - Empirical Evidence From The Commercial Banks Of Pakistan. *International Journal Of Business And Social Science*. Vol. 2, No. 6, Hal. 235-242.
- Ameer, Beenishameer M. 2015. Determinants of Banking Sector Performance in Pakistan. *Global Journal Of Management And Business Research: C Finance*. Vol. 15. Issue. 6. Version 1.0, Hal. 21-48.
- Astohar. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*. Vol. 9, No. 18, Hal. 38-56.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Chandra, Lieyanto. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53 (12), Hal. 285-303.
- Combey, Adama dan Aperete Togbenou. 2017. The Bank Sector Performance And Macroeconomics Environment: Empirical Evidence In Togo. *International Jurnal Of Science And Education: Togo*, Vol. 9, No. 2, Hal.180-188.
- Dwijayanthy, Febrina, dan Prima Naomi. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*. Vol.3(2): 87-98.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Khan, dkk. 2015. Impact Of Bank Specific And Macroeconommic Factors On Banks Profitability: A Study On Banking Sector Of Pakistan. *Journal Of Accounting And Finance In Emerging Economies*. Vol.1. No.2, Hal. 99-110.
- Margaretha, Farah ,dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15 (2), 133-141.
- Purwoko, D., dan Sudyatno, B. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20 (1), 25-39.

- Putra, dkk. 2016. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2015. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5 (1), Hal. 75-84, ISSR 2252-9993.
- Rahardjo, Mugi & H. Soeharno. 2011. *Teori Ekonomi Makro: sebuah pengantar*. Cetakan 1. UNS Press: Surakarta.
- Raharjo, Dwi Priyanto Agung, dkk. 2014. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 15, No. 2, Hal. 7-12.
- Rahmat, dkk. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002-2013). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3, No. 2, Hal. 85-93.
- Rumangu, dkk. 2017. Profitability Determinants Of Commercial Banks: A Case Study Of Indonesian Commercial Banks. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 2, Hal. 2597-2607.
- Santoso, Adi. 2016. Peningkatan Profitabilitas Pada Industry Perbankan Go-Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6, No. 1, Hal. 1-16.
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. 2013. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset, Cetakan Kedua, Jilid 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodiq, Amirus. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah. *Equilibrium*. Vol. 2, No. 2, Hal. 208-225.
- Sudarmawanti, Erna dan Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*. Vol. 10, No. 19, Hal. 1-18.
- Suharyadi dan Purwanto S. K. 2013. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarno, K.W., dan Syaichu, M. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 3 (2), 46-58.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. Pengaruh inflasi, BI rate, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal ekonomi islam el-JIZYA*. Vol. 6, No. 1, Hal. 133-153.
- Yanuardi, dkk. 2014. Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 5. No. 2: Agustus 2014, 202-218.
- Yusriani. 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV Unibos Makassar*. Vol. 4, No. 002, Hal. 1-17.

www.bps.go.id
www.idx.co.id